

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang peran Taman Pendidikan Al-Qur'an semakin penting partisipasinya untuk membina dan membentuk karakter akhlak pada anak-anak agar nantinya mampu menghadapi berbagai persoalan zaman yang semakin kompleks. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesatnya saat ini membuat pola pikir manusia terhadap ajaran agama mulai bergeser dan nilai-nilai kehidupan semakin hari semakin ditinggalkan oleh masyarakat.

Kemajuan teknologi hari ini sudah banyak membawa dampaknya kepada masyarakat. Tidak hanya membawa dampak yang positif tetapi juga membawa dampak yang negatif. Dampak yang positifnya adalah memudahkan dalam mencari informasi, hiburan dan juga pengetahuan. Tetapi dampak negatifnya berkaitan dengan perilaku dan tata krama anak yaitu seorang anak cenderung meniru budaya barat bahkan anak mampu mengikuti dan mempraktekannya. Seorang anak bisa berperilaku demikian karena anak mampu melihat gambar, mendengarkan musik, menonton video, bermain games, dan lain-lain baik secara online maupun offline. Perilaku anak yang pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu meniru melalui apa yang dilihat dan ditontonnya (Istina Rakhmawati, 2015:3)

Hal ini juga terlihat pada anak-anak yang mulai kehilangan pegangan batin sehingga berdampak pada moralitas anak yang semakin menurun. Di dalam kehidupan sosial, sering kali kita menjumpai terkait dengan hal-hal yang tidak pantas dikatakan ataupun dilakukan menjadi familiar dalam keseharian anak seperti berkata kasar terhadap orang tua yang lebih tua ataupun kepada teman sebaya (Putri Puspitasari et al., 2023).

Oleh sebab itu, penting peranan dan pendampingan orang tua dalam pengawasan anak-anak nya terutama di era globalisasi seperti saat ini, dimana semua teknologi dan informasi sudah semakin canggih. Maka dari itu sangatlah dibutuhkan peran dan pengawasan orang tua dalam setiap kegiatan dan perkembangan anaknya.

Selain pendidikan yang diberikan orang tua dalam lingkungan keluarga, anak juga membutuhkan pendidikan dari luar seperti lembaga pendidikan Islam nonformal yang terletak dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan ini mencakup penyelamatan fitrah Islamiyah anak, perkembangan potensi fikir anak, potensi kerja dan sebagainya karena tidak semua orang tua mampu menangani pendidikan anaknya secara keseluruhan, mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua, misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterbatasan lainnya. Oleh karena itu orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Dengan menggelar TPQ sebagai yayasan edukatif Islam non formal dalam lingkungan masyarakat dapat membantu para orang tua

dalam mengajar anak-anak mereka untuk mengikuti dan mendalami pendidikan atau ajaran Islam. TPQ mengasumsikan bagian penting dalam menyiapkan ujung tombak sebagai pembawa kemajuan dan nasib Negara(Dewi Purnamasari,2017). Sebab pembelajaran TPQ mengintegrasikan bentuk jalan dari pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu pengetahuan terhadap Agama Islam terkhusus rasa keagamaan dan pengamalan Al-Qur'an serta kemampuan dalam membaca Al-Qur'an itu sendiri.

Adanya TPQ memudahkan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai Islami kepada anak sejak dini, dengan belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid dan makhorijul huruf maka diharapkan bisa menumbuhkan keimanan kepada Allah SWT. Selain itu, anak dikenalkan dengan sholawat sehingga tumbuhlah rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya itu, anak berlatih untuk bertanggung jawab atas dirinya untuk terus istiqomah belajar membaca Al-Qur'an sampai lancar dan bisa menyetorkan hafalan juz amma kepada ustadz dan ustadzah

Situasi inilah yang membuat masyarakat semakin sadar akan pentingnya bekal pendidikan Al-Qur'an diberikan kepada anak sedini mungkin dan kondisi ini juga membuat masyarakat berlomba-lomba mendaftarkan anaknya untuk belajar di TPQ, sehingga membuat perkembangan TPQ semakin menjamur dengan berbagai variasi metode. Hampir disetiap Masjid dan Musholla baik di desa maupun di perkotaan

menyelenggarakan kegiatan pendidikan Qur'an(Shifaul Jannah & Wisnu,2021).

Berdasarkan fakta dan data diatas, maka perlu dan pentingnya memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak sejak dini sehingga anak memiliki aqidah dan ibadah yang kuat, ibaratkan seperti sebuah pohon yang tumbuh subur yang mana akarnya kuat menghujam ke bawah sedangkan cabang dan dahannya kokoh tinggi menjulang, dia kokoh dan kuat tidak mudah roboh diterpa angin dan tidak akan tumbang dihantam badai sekalipun dia akan tetap berada pada tempatnya, sangat mustahil berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Maka itulah perumpamaan seorang anak yang sudah memiliki aqidah dan ibadah yang kuat hasil dari pendidikan Al-Qur'an. Dia tidak akan mudah terpengaruh, terbawa arus serta tidak mudah terombang ambing dengan persoalan zaman yang semakin kompleks

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Hashr Ayat 18 yang menjelaskan tentang pentingnya manajemen atau perencanaan dalam lembaga TPQ, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا إِلَّاهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an. Menurut As'ad Humam (penyusun metode iqra'), Taman Pendidikan Al-Qur'an disingkat TPQ atau TPA adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an untuk anak usia SD (7 sampai dengan 12 tahun) yang bertujuan untuk menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menjadikannya sebagai pedoman hidup(As'ad Humam,, 1995:7).

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan fenomena yang berkembang dalam merespon kebutuhan orang tua akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an untuk anak ditanamkan sejak dini. Namun seiring berkembangnya zaman, Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan anak agar bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, tetapi juga terdapat kurikulum dan standar kelulusan untuk anak. Kurikulum yang diajarkan pada anak mencakup materi pendidikan agama, seperti fiqh ibadah, akidah dan akhlak, bahasa arab, tarikh, ilmu tajwid, sejarah kebudayaan Islam dan lain-lain(Alma'arif, 2018: 41-43).

Oleh karena itu Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan masalah yang harus mendapat perhatian apabila ingin melihat generasi yang baru yang tangguh, beriman, berakhlak mulia dan pandai bersyukur. Mendidik anak-anak dengan aksara jiwa Al-Qur'an, berupa pemahaman, penghayatan, pengamalan Al-Qur'an serta kajian-kajian Islam sehingga dapat menjadikan anak-anak sebagai Umat Islam dan menjadi generasi idaman serta harapan di masa depan. Tentu untuk mewujudkan tujuan dan

harapan itu semua, maka dalam masalah belajar dan mengajar Al-Qur'an di TPQ diperlukan pengelolaan dan manajemen yang serius dan professional dalam segala aspek, baik aspek administrasinya, aspek tenaga pengajar dan santrinya, aspek metode atau strategi nya ataupun aspek kurikulum nya dan aspek lainnya.

Pentingnya manajemen dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya kemampuan manusia terbatas sedangkan kebutuhan tak terbatas maka dari itu manajemen diperlukan sebagai suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut karena dengan adanya manajemen dapat membantu manusia dalam membagi dan melakukan kegiatan dengan mudah dan manajemen juga dibutuhkan agar pekerjaan atau aktifitas yang dilakukan tidak berantakan.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan(T. Hani Handoko:6-8). Perspektif lebih luas manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen(Syafaruddin , 2005:42).

Setelah rencana kegiatan tersusun dengan rapi, maka struktur organisasi sudah ditetapkan dan jabatan-jabatan serta job-job pekerjaan dalam struktur organisasi sudah ditentukan, maka tugas pemimpin selanjutnya adalah pergerakan sebagai salah satu kegiatan pelaksanaan manajemen. Salah satu fungsi manajemen adalah controlling (pengawasan), dimana dalam dunia pendidikan sering diistilahkan dengan supervisi yang artinya memberikan arahan, bimbingan dan pembinaan, supervisi bukan inspeksi yang pada dasarnya mencari kesalahan.

Setiap pendidikan memerlukan manajemen yang baik dan tepat, karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan dari pendidikan itu sendiri. Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup dan suasana kelas yang kondusif. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, termasuk juga organisasi pendidikan, karena tanpa manajemen semua akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Dimana manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, mencapai efisiensi dan efektivitas.

Salah satu hal yang sangat penting dalam manajemen pendidikan adalah kurikulum. Menurut (Oemar Hamalik, 2008:91) kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari, pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.

Kurikulum sendiri sudah dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta teknik yang digunakan dalam pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU RI, 2013). Kedudukan kurikulum memiliki peranan sebagai penunjuk arah atau jalan dalam mewujudkan cita-cita pendidikan.

Kurikulum memiliki arti yang sangat penting sehingga banyak yang mengatakan kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Hal ini memperlihatkan jika denyut nadi pendidikan akan berhenti apabila kurikulum tidak berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, substansi kurikulum tidak hanya sekedar sebagai pedoman proses pembelajaran, tetapi yang lebih penting bagaimana proses pendidikan dijalankan melalui

seluruh komponen sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Imam Mawardi, 2017: 5-6).

Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan, maka perlu dilaksanakan manajemen kurikulum untuk mendapat hasil kurikulum yang lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber maupun komponen dalam kurikulum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hal penting yang harus dilakukan dalam manajemen kurikulum yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merupakan hal yang harus dilakukan dan dipersiapkan dengan matang oleh setiap lembaga pendidikan agar menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Pengelolaan kurikulum harus dilakukan dengan serius mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan untuk perkembangan peserta didik di masa yang akan datang.

Manajemen kurikulum menjadi sangat penting untuk diteliti, karena manajemen kurikulum berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar dan dalam peningkatan mutu di lembaga pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Qomar, manajemen kurikulum sebenarnya menekankan pada strategi pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dalam mencapai hasil yang maksimal (Mujamil Qomar, 2007: 161).

Disisi lain masih banyak TPQ yang menyelenggarakan proses belajar mengajar tanpa kurikulum yang jelas seperti tidak adanya kejelasan mengenai pelajaran apa saja yang diajarkan kepada para santri pada proses belajar mengajar di TPQ, model pengajaran Al-Qur'an kurang variatif dan tidak kreatif dan masih kurangnya kegiatan santri seperti tidak ada kegiatan pengembangan bakat seperti kaligrafi, tilawah dan Qasidah Islami(Ahmad Fauzi,2020).

Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Raya Istiqlal adalah TPQ yang berada di Jalan Kampung Kalawi No. 1 Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang adalah salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang selalu berupaya mengelola kurikulum dengan baik sehingga mampu menarik minat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Kegiatan belajar mengajar di TPQ Istiqlal sehari-harinya di laksanakan di lantai II Masjid. Disamping itu, TPQ Istiqlal juga telah memiliki kurikulum yang baik. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi merupakan kurikulum inti yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa yang dikenal dengan istilah *Core Curriculum*, sehingga memudahkan para Ustadz dan Ustadzah dalam menyampaikan materi pembelajaran serta memudahkan para santri dalam menerima pelajaran. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di TPQ Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi sudah cukup memadai seperti, adanya ruangan kelas santri, meja dan kursi belajar, alat tulis dan buku materi.

Pembelajaran Qiro'atul Qur'an di TPQ Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi menggunakan metode Iqro dengan teknik privat individual. Sedangkan untuk metode pembelajaran di TPQ Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi menggunakan cara atau metode yang bervariasi sesuai dengan materi.

Salah satu kegiatan atau program yang menjadi unggulan di TPQ Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi yaitu program atau kegiatan belajar tilawah yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu. Program ini mampu menarik perhatian masyarakat sekitar terkhususnya anak-anak untuk mengikuti kegiatan belajar tilawah di TPQ Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TPQ Istiqlal, bahwa kurikulum di TPQ Istiqlal memakai buku panduan kurikulum 2013 MDA dan TPQ Se- Kota Padang, yang mana kurikulum ini disusun oleh team terpadu Forum Komunikasi Madrasah Diniyah (FKMD) dan Badan Kerja Sama Taman Pendidikan Al-Qur'an (BKS TPQ) bekerjasama dengan dengan Kantor Kementerian Agama Kota Padang(Elmayati, 2023).

Berdasarkan keterangan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi**”

B. Identifikasi Masalah

1. TPQ Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi sudah memiliki kurikulum yang baik. Kurikulum yang digunakan TPQ Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi berpedoman kepada buku panduan kurikulum 2013 MDA dan TPQ Se-Kota Padang.
2. Sarana dan prasarana TPQ Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi sudah cukup memadai
3. TPQ Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi sudah memiliki metode pembelajaran yang bervariasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur’an di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur’an di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi?
3. Bagaimana implementasi atau pelaksanaan kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur’an di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi?

4. Bagaimana evaluasi kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan Masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Mengetahui perencanaan kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi.
2. Mengetahui pengorganisasian kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi.
3. Mengetahui implementasi atau pelaksanaan kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi.
4. Mengetahui evaluasi kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bidang manajemen kurikulum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis sehingga dapat melihat bagaimana proses manajemen kurikulum pada TPQ Masjid Raya Istiqlal Kampung Kalawi.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau pemahaman terkait dengan manajemen kurikulum TPQ.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang manajemen kurikulum sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

F. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca agar tidak terjadi kesalah pahaman konsep dan pengertian yang di kemukakan oleh penulis, maka penulis ingin menjelaskan defenisi operasional dari judul penulis sebagai berikut:

1. Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lain nya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan.
3. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan keagamaan untuk anak-anak usia kanak-kanak hingga usia remaja yang bertujuan untuk mengenalkan dasar-dasar Islam, menghapuskan buta baca tulis Al-Qur'an serta membentuk karakter anak agar sesuai dengan ajaran Islam.